

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dibahas oleh penulis dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) dalam pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes).

Inisiatif pembangunan desa dilaksanakan berdasarkan proposal yang berasal dari tingkat RT yang saat ini sedang dipertimbangkan. Proposal-proposal ini kemudian diintegrasikan ke dalam kegiatan yang dilakukan di tingkat Hamlet. Setelah ini, berbagai proposal yang dihasilkan di Dusun diajukan untuk dipertimbangkan di Musrenbangdes. Semua kegiatan terprogram ini dimanfaatkan sebagai Bank Data Kegiatan Pengembangan Berkala. (Ini ditambahkan ke lampiran yang merinci jenis-jenis kegiatan yang terkait dengan lalong Pengembangan Desa.) Kegiatan pembangunan fisik untuk Desa lalong masih sekitar sarana dan prasarana, bantuan rumah tidak layak huni dan bantuan pemasangan meteran listrik gratis yang mengacu pada Dokumen RKPDes Tahunan dan dokumen Musrenbangdes. Sedangkan di Bidang pemberdayaan masyarakat masih sekitar bantuan ternak babi padahal masih banyak potensi desa yang dapat dilakukan seperti sumber tanaman

berupa kopi dan sayur-sayuran agar dana desa dapat terealisasi dengan baik guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembentukan SilPA dalam kerangka tata kelola Desa Lalong disebabkan oleh pertemuan faktor-faktor, termasuk tenaga kerja yang terbatas, kurangnya personel yang memiliki keahlian dalam administrasi keuangan daerah, adanya jebakan pekerjaan, dan terjadinya penempatan staf yang tidak tepat atau realokasi personel. Situasi ini telah memuncak dalam defisit perencanaan sistematis untuk program kegiatan, meskipun ada banyak potensi desa yang masih belum dimanfaatkan, seperti peluang untuk pengembangan pariwisata, sehingga menghambat pemanfaatan efektif sumber daya keuangan sisa. Kondisi geografis Desa Lalong yang sering terjadi bencana (tanah longsor) dan curah hujan yang tinggi juga menghambat program kegiatan yang telah dijalankan.

6.2. Saran

Dari hasil pembahasan serta kesimpulan yang diambil oleh penulis, penulis memberikan beberapa saran.

Dengan luas wilayah Desa Lalong yang memiliki berbagai potensi yang baik. Dengan Potensi tersebut pemerintah Desa Lalong harus terus mendorong masyarakat dalam perekonomian dan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan potensi desa dapat dilakukan melalui program kewirausahaan dan pelatihan keterampilan. Program ini dapat memberikan dampak positif, seperti peningkatan masyarakat desa, peningkatan kualitas hidup, dan pengurangan

tingkat pengangguran, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan serta perbaikan infrastruktur desa.

Konsep penjaringan aspirasi masyarakat dibutuhkan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat dan sosialisasi rencana kerja dari pemerintah desa agar tidak berdampak pada terbentunya SiLPA pada akhir tahun anggaran. Penetapan target pendapatan dan belanja semaksimal mungkin agar mengantisipasi terjadinya hal yang tak terduga mengingat terjadinya beberapa faktor yang terjadi di pemerintahan desa.